



Deteksi Dini dan Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota

Titik Hindriati^{1,*}, Netti Herawati²

Published online: 1 November 2023

ABSTRACT

Anemia di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang seringkali dihadapi oleh ibu hamil. Pada tahun 2018 prevalensi anemia sekitar 48,9% dan salah satu penyebab adalah kekurangan atau defisiensi zat besi yang paling sering terjadi selama kehamilan. Faktor risiko pada wanita hamil adalah pola makan yang buruk, rendahnya asupan makanan kaya zat besi, dan adanya masalah pencernaan yang mengganggu penyerapan. Dampak anemia defisiensi besi dapat menyebabkan masalah serius bagi ibu dan bayi. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan deteksi dini anemia pada ibu hamil trimester tiga. Sebagai bagian dari tindakan pencegahan, deteksi dini anemia sangat penting pada tingkat individu dan populasi untuk menginformasikan perawatan dan pengobatan pasien serta memandu intervensi kesehatan masyarakat sesuai kebijakan nasional. Jumlah sasaran sekitar 20 orang ibu hamil. Rencana kegiatan pada bulan Februari 2023. Hasil kegiatan ini diharapkan kejadian anemia dapat terdeteksi secara dini melalui alat dan tindakan pencegahan berupa pemeriksaan Hb, konseling tentang asupan nutrisi yang beragam dan penegasan untuk patuh mengonsumsi tablet besi yang telah diberikan. Sehingga ibu hamil dapat mempersiapkan kesehatan sampai melahirkan dan setelah mengikuti kegiatan ini masyarakat /ibu hamil peduli terhadap kehamilannya sehingga risiko perdarahan persalinan dapat teratasi dan aman. Sebagai tindak lanjut akan dirujuk ke program KIA Puskesmas, khusus dalam mempersiapkan persalinan pada ibu hamil di wilayah kerjanya.

Keywords: Deteksi dini; Anemia; HB; Ibu hamil

PENDAHULUAN

Kehamilan disertai anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat serius, dapat meningkatkan resiko kematian pada ibu dan anak. Menurut (De Benoist et al., 2008) bahwa Prevalensi anemia tertinggi pada ibu hamil terjadi di Afrika Sub-Sahara /SSA (57%), diikuti oleh wanita hamil di Asia Tenggara (48%), dan prevalensi terendah(24,1%) ditemukan di antara wanita hamil di Amerika Selatan. Di Indonesia, anemia merupakan salah satu penyebab tidak langsung dari kematian ibu. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yaitu 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2018). Sementara itu, penyebab anemia selama kehamilan di Negara berkembang bersifat multifaktorial seperti defisiensi mikronutrien zat besi, folat, dan vitamin A dan B12 serta infeksi parasit seperti malaria dan cacing tambang (Gebre & Mulugeta, 2015).

¹⁾² Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia

*) *corresponding author*

Titik Hindriati

Email: titikpoltekkes@gmail.com

Di Indonesia penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya asupan makanan sumber Fe dan ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe yang telah diprogramkan oleh Pemerintah sedangkan di negara-negara Afrika misalnya, kurangnya asupan makanan yang kaya zat besi

merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil wanita (Shahzad et al., 2017). Dari sekian faktor pemicu tersebut, kekurangan zat besi merupakan faktor utama yang perlu mendapat perhatian khusus. Sebab kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan sebagai akibat dari pertumbuhan janin dan plasenta, peningkatan massa sel darah merah, dan ekspansi volume darah ibu, menyebabkan semua ibu hamil berisiko lebih tinggi mengalami defisiensi zat besi daripada wanita tidak hamil. Ibu hamil dengan anemia defisiensi besi dapat mengalami gejala klinis kelelahan, lemas, pucat, takikardia, dan sesak napas (Van Haastregt et al., 2000).

Ibu hamil dikatakan mengalami anemia apabila konsentrasi kadar haemoglobin (Hb) < 11.0 gr/dl. Kontribusi anemia pada kehamilan terhadap kematian ibu di Indonesia diperkirakan mencapai 10 % hingga 12%. Hal ini dapat diartikan bahwa 10-12% kematian ibu di Indonesia dapat dicegah apabila kejadian anemia pada ibu hamil dapat ditekan sampai serendah-rendahnya (Shahzad et al., 2017).

Faktor risiko yang paling sering dikutip untuk anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah pola makan yang buruk dan kurang, Ibu yang kekurangan zat besi mengalami peningkatan dua kali lipat kejadian kelahiran prematur, dan peningkatan tiga kali lipat berat lahir dan bayi kecil. Anemia kekurangan zat besi pada ibu dikaitkan dengan peningkatan risiko untuk persalinan sesar, transfusi, perdarahan perinatal, pra-eklampsia, solusio plasenta, penyembuhan luka yang buruk, gagal jantung, dan bahkan kematian (Hartati & Wahyuni, 2018). Pedoman perawatan antenatal (ANC) menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) saat ini merekomendasikan pengujian status hemoglobin wanita pada minggu ke-12, 26, dan 36 kehamilan dan memberikan zat besi setiap hari. Suplemen asam folat (IFA) (30 mg sampai 60 mg zat besi dan 400 mg asam folat) dari 12 sampai kehamilan 40 minggu (Liow et al., 2012).

Langkah pencegahan anemia, adalah melalui deteksi dini/skrining anemia sangat penting dilakukan baik di tingkat individu dan populasi, untuk menginformasikan perawatan dan pengobatan pasien, serta untuk memandu intervensi kesehatan masyarakat dan kebijakan nasional. Strategi untuk deteksi dini dapat mencakup rutin atau skrining yang ditargetkan berdasarkan faktor risiko yang ditetapkan, instrumen penilaian risiko, atau tes diagnostik. Deteksi dini secara rutin pada wanita hamil dapat terjadi ketika mereka datang untuk perawatan prenatal (Mughtar & Anggraeni, 2021).

Salah satu alasan deteksi dini tidak berjalan dengan baik dalam upaya pencegahan anemia adalah tidak memadainya persiapan alat untuk mengukur hemoglobin di tempat-tempat di mana wanita menerima ANC. Fasilitas ANC mungkin tidak memiliki kapasitas atau infrastruktur untuk menggunakan metode laboratorium seperti penganalisis hematologi dan alat point-of-care (POC) yang tersedia saat ini mungkin terlalu mahal. Saat ini, alat pengukur Hb digital telah ada untuk mengukur konsentrasi hemoglobin dalam darah kapiler, terutama dalam pengaturan di mana penganalisis hematologi otomatis tidak terjangkau, tersedia, atau layak untuk digunakan. Sementara metode ini memiliki kelebihan, alat kuantitatif lebih disukai dan lebih mampu menghasilkan hasil akurat (Rai et al., 2016).

Puskesmas Penyengat Olak merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang terletak di wilayah Kecamatan Jambi luar kota tepatnya di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi. Wilayah Puskesmas ini memiliki potensi alam yang memadai dengan adanya area pertanian dan perkebunan mendukung kebutuhan pangan masyarakat setempat. Mayoritas penduduk di beragama Islam.

Secara Geografis, keadaan Desa Penyengat Olak Kabupaten muaro Jambi, desa ini merupakan pemukiman padat penduduk. Mayoritas warga adalah usia produktif yakni berusia 30-60 tahun dan bekeja sehari-hari sebagai petani, buruh tani, guru dan berjualan sayur atau toko kelontong

Salah satu daerah yang menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat adalah desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Permasalahan kesehatan ibu hamil menjadi topik utama Desa Penyengat olak, maka permasalahan pengabdian masyarakat ini adalah masih ditemukan kejadian anemia pada ibu hamil. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeteksi sedini mungkin kejadian kasus anemia pada kehamilan dan upaya mencegah risiko

kesakitan dan kematian akibat anemia. di Desa Penyengat Olak Kec.Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi

BAHAN DAN METODE

Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, melalui tahapan dimulai dari persiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan. Tahapan persiapan dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan dan melakukan koordinasi dengan anggota tim pengabdian masyarakat untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan yaitu:

- a. Menyiapkan materi edukasi dan pembuatan buku saku tentang deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil trimester III
- b. Melakukan pendekatan dan advokasi ke pihak Puskesmas dan aparat Desa,
- c. Berkoordinasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Bidan Desa
- d. Menyusun jadwal pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara Bidan Desa sebagai Koordinator pelaksanaan kegiatan di tingkat Desa dengan tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan dilakukan secara offline dengan menghadirkan ibu hamil trimester III, yang ada didesa dengan tetap menjaga protokol kesehatan sehingga ibu hamil dapat memahami secara langsung tentang deteksi dini dan pencegahan anemia pada kehamilan trimester III. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Pre-tes dilaksanakan 1 minggu sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan,
- b. Tahapan kegiatan
 - 1) Melakukan pemeriksaan HB dengan menggunakan alat pemeriksaan haemoglobin digital.
 - 2) Kepada ibu hamil yang hadir, diberikan edukasi tentang deteksi dini dan pencegahan anemia dengan media PPT dilanjutkan dengan diskusi selama kurang lebih 30 menit
- c. Membagikan buku saku tentang pada ibu hamil untuk dipelajari.

Tahap Pelaporan/evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melakukan diskusi dan pengisian kuesioner post test yang diberikan 1 minggu setelah pelaksanaan kegiatan. Pelaporan dilakukan setelah kegiatan selesai secara tertulis.

Keterlibatan Program

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

- a. Kepala Puskesmas Penyengat Olak.
- b. Penanggung jawab kegiatan KIA (Bidan Desa).
- c. Ibu-ibu hamil trimester III diwilayah 4 Rt Desa Penyengat Olak, kabupaten Muaro Jambi.

Partisipasi Mitra

- Mengumpulkan Stakeholder, Ibu-ibu hamil trimester III, kader desa Penyengat Olak Muaro Jambi, dengan mengundang dalam acara pertemuan di ruang pertemuan Puskesmas Penyengat Olak membahas kegiatan yang akan dilakukan.
- Mempersiapkan tempat pertemuan pemberian edukasi dan pemeriksaan HB pada ibu hamil trimester III di ruang pertemuan Puskesmas Penyengat Olak
- Menyediakan waktu pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan.
- Mempersiapkan evaluasi kegiatan secara bersama-sama.
- Menjaga keberlangsungan kegiatan dan melakukan pemantauan kegiatan khususnya tindak lanjut untuk kasus anemia yang ditemukan pada ibu hamil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran HB Ibu Hamil Trimester III

HB	f	%
Normal	14	56
Anemia ringan	9	36
Anemia sedang	2	8

Berdasarkan tabel di atas, 56% peserta mempunyai HB normal, namun masih ada 36% ibu yang mengalami anemia ringan dan 8% anemia sedang. Hasil ini merupakan hasil deteksi dini HB ibu hamil trimester III di wilayah desa Penyengat Olak, kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi yang akan ditindaklanjuti dengan bekerjasama dengan mitra yaitu bidan desa dan puskesmas.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Sebelum Mendapatkan Edukasi Tentang Deteksi Dini dan Pencegahan Anemia

Pengetahuan	f	%
Baik	11	44
Cukup	14	56

Berdasarkan tabel di atas, 56% peserta dibawah nilai mean atau dalam katagori pengetahuan cukup dan hanya 44% peserta yang berpengetahuan baik.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Sesudah Mendapatkan Edukasi Tentang Deteksi Dini dan Pencegahan Anemia

Pengetahuan	f	%
Baik	19	76
Cukup	6	24

Berdasarkan hasil post test, ditemukan mayoritas peserta dengan pengetahuan baik sebanyak 76% dan pengetahuan cukup 24%. Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi dimana pengetahuan yang baik meningkat 32%. dan setiap peserta terjadi peningkatan pengetahuan.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat ditampilkan berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan (Edukasi, Pengisian Kuesioner)

DISKUSI

Pengabdian ini telah dilaksanakan di wilayah 4 RT Desa Penyengat Olak, kabupaten Muaro Jambi, dengan hasil bahwa edukasi secara deskriptif memberikan dampak pada perubahan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pencegahan kejadian Anemia pada masa kehamilan.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian (Solehati et al., 2018) pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap rata-rata pengetahuan responden dalam deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil. Sejalan pula dengan hasil penelitian (Sugiarto, 2015) bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil dengan perilaku pencegahan anemia dalam kehamilan. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, dengan meningkatnya pengetahuan ditunjang dengan sikap yang mendukung diharapkan ibu hamil akan secara sadar melakukan pencegahan dan penanganan anemia. Menurut (Langi et al., 2023) pencegahan anemia pada ibu hamil diantaranya cukup istirahat, mengkonsumsi makanan bergizi yang banyak mengandung Fe, pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali dan mengkonsumsi tablet fe 90 tablet selama kehamilan. Sedangkan menurut (Nurhidayati et al., 2013) upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan pemberian fe melalui oral ataupun suntikan, pendidikan kesehatan, pengawasan penyakit infeksi dan fortifikasi (pengayaan) zat besi pada makanan pokok. Untuk penanganan anemia ringan pada ibu hamil menurut (Nuryanti et al., 2023) diantaranya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, sayuran berwarna hijau tua dan buahbuahan, Membiasakan konsumsi makanan yang mempermudah penyerapan Fe seperti vitamin C, air jeruk daging dan ikan serta menghindari minuman yang menghambat penyerapan Fe seperti teh dan kopi. Upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan secara optimal apabila ibu hamil dan keluarga berperilaku positif terhadap upaya tersebut. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2012) bahwa perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dimilikinya.

Sejalan dengan penelitian (Murgiyanta, 2006) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Edukasi pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil merupakan upaya untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya melakukan pencegahan dan penanganan anemia dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga memudahkan ibu hamil untuk berperilaku sehat sehingga anemia dapat dicegah sedini mungkin dan jika sudah terjadi anemia dapat segera tertangani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana. Bidan desa dan ibu-ibu hamil mempunyai komitmen mengikuti semua kegiatan ini. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta Ibu hamil trimester III dengan HB normal sebanyak 56%. Sebelum edukasi tentang pencegahan anemia pada ibu hamil pengetahuan peserta hanya 44 % yang baik. dan setelah disosialisasikan terjadi peningkatan pengetahuan yang baik 76 %. Setiap peserta terjadi peningkatan pengetahuan.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Direktur Poltekkes Jambi yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan Kepada seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi menyukseskan kegiatan ini.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- De Benoist, B., Cogswell, M., Egli, I., & McLean, E. (2008). *Worldwide prevalence of anaemia 1993-2005; WHO global database of anaemia*.
- Gebre, A., & Mulugeta, A. (2015). Prevalence of anemia and associated factors among pregnant women in North Western zone of Tigray, Northern Ethiopia: a cross-sectional study. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2015.
- Hartati, L., & Wahyuni, S. (2018). hubungan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil TM III di Puskesmas Jatinom. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(27).
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Last accessed: 20 June 2022.
- Langi, G. K. L., Purba, R. B., Lombogia, M., Anggela, N. S., Kep, M., Legi, N. N., Hapisah, S. S., Pesak, E., Abdurrachim, R., & Astuti, Y. (2023). *BUNGA RAMPAI GIZI DALAM KESEHATAN REPRODUKSI*. Media Pustaka Indo.

- Liow, F. M., Kapantow, N. H., & Malonda, N. (2012). Hubungan antara status sosial ekonomi dengan anemia pada ibu hamil di desa sapa kecamatan tenga kabupaten Minahasa selatan. *Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado. Bidang Minat Gizi*.
- Muchtar, F., & Anggraeni, N. L. A. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 144–154.
- Murgiyanta. (2006). *Dampak Pemberian Tablet Sulfas Ferosus Terhadap Produktifitas Pekerja wanita Pencetak Batu Bata Yang Anemia Di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Tahun 2006. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (1st ed.). PT. Rineka Cipta.
- Nurhidayati, R. D., Sulastri, S. K., & Irdawati, S. K. (2013). *Analisis faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil diwilayah kerja puskesmas tawang Sari kabupaten sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nuryanti, E., Ners, M. K., Laoh, J. M., Pesak, E., Keintjem, F. K., SiT, S., Kusmiyati, S. K., Rahma Trisnaningsih, S. K. M., Miniharianti, N., & Kep, M. (2023). *BUNGA RAMPAI KEPERAWATAN KOMUNITAS*. Media Pustaka Indo.
- Rai, I. G. B. N., Kawengian, S. E. S., & Mayulu, N. (2016). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2).
- Shahzad, S., Islam, K., Azhar, S., Fiza, S., Ahmed, W., & Murtaza, Z. (2017). Impact of knowledge, attitude and practice on iron deficiency anaemia status among females of reproductive age group (20-21-year-old) studying in Government Home Economics College Lahore, Pakistan. *International Archives of BioMedical and Clinical Research*, 3(4), 31–36.
- Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 7–12.
- Sugiarto, K. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Selama Kehamilan. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Stikes Dian Hisada Mojokerto*.
- Van Haastregt, J. C. M., Diederiks, J. P. M., van Rossum, E., de Witte, L. P., & Crebolder, H. F. J. M. (2000). Effects of preventive home visits to elderly people living in the community: systematic review. *Bmj*, 320(7237), 754–758.

